

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah upaya penyelenggaraan kesehatan yang bertujuan untuk menciptakan kemampuan hidup yang sehat bagi setiap penduduk, demi terwujudnya kesehatan masyarakat yang lebih optimal. Kesehatan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dimana kesehatan merupakan modal dasar dari kebutuhan masyarakat untuk menunjang capaian dari kualitas hidupnya. Tertuang pada Peraturan Presiden No 18 Tahun 2020 Tentang RPJM 2020-2024 (2020) bahwa keberadaan sampah tidak bisa dilepaskan dari kegiatan manusia. Semakin banyak manusia, maka akan semakin banyak dan beragam sampah yang dihasilkan. Struktur perekonomian Indonesia yang bertumpu pada sektor industri, juga memberikan sumbangan bagi peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Beberapa peraturan pemerintah telah dikeluarkan untuk pengelolaan sampah supaya tidak merugikan manusia. Beberapa peraturan tersebut antara lain adalah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Sampah Rumah Tangga, serta beberapa peraturan mengenai sampah lainnya (Istiqomah dkk., 2019).

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah di pedesaan/perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat

atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah (Nugraha dkk, 2018).

Sampah hingga saat sekarang masih menjadi polemik permasalahan kesehatan lingkungan. Semakin meningkatnya volume sampah membawa resiko yang semakin besar bagi kehidupan masyarakat di lihat dari aspek kesehatan dan kualitas hidup, sehingga sampah perlu di kelola dengan baik supaya tidak membuat lingkungan menjadi kotor dan menjadi penyebab salah satu penyebab terjadinya banjir (Sari, 2016). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kesehatan lingkungan tersebut adalah dengan melakukan manajemen pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan persepsi masyarakat baik secara internal maupun eksternal. persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berhubungan nyata dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Tansatrisna, 2014). Berdasarkan Peraturan Bupati klungkung Nomor 14 tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Klungkung Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Masyarakat Desa Lembongan khususnya ibu rumah tangga masih banyak yang membuang sampah di sekitar tempat tinggalnya, serta melakukan proses pembakaran pada sampah terutama bagi yang mempunyai lahan, begitu juga halnya dalam pemilahan sampah, hampir 100 % Masyarakat/ ibu rumah tangga yang belum melakukan pemilahan sampah di masing-masing rumah tangga. Hal ini di karenakan pengangkutan ke tempat pengolahan belum berjalan optimal. Pemilahan hanya terbatas

pada sampah tertentu saja seperti botol kaleng bekas air mineral, kardus bekas, sedangkan sampah plastik seperti sisa pembungkus makanan masih dibuang Bersama dengan sampah organik lainnya. Padahal di Desa Lembongan sudah ada bank sampah yang bisa melakukan pengolahan sampah anorganik, namun belum optimalnya pemanfaatan keberadaan bank sampah yang ada. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait untuk mengoptimalkan program pemerintah yang sudah tertuang pada Peraturan Pemerintah Kabupaten Klungkung Nomor 7 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Bagitu juga tentang awig-awig atau peraturan yang telah di buat di Desa Adat maupun Desa Dinas. Menurut pengamatan penulis peraturan yang sudah di buat dan ditetapkan belum berjalan secara optimal karena belum adanya jadwal yang pasti dalam hal pengangkutan sampah plastik (anorganik), dan di masing-masing rumah tangga belum tersedianya sarana tempat sampah yang memadai (masih banyak Masyarakat/Ibu rumah tangga yang menggunakan keranjang/tempat sampah terbuka sebagai tempat pewadahan sampahnya), serta penerapan sanksi yang belum jelas di dalam Peraturam/Awig-awig yang sudah di bentuk di Desa.

Berbagai upaya pendekatan/advokasi sudah dilakukan, namun sampai saat ini program yang sudah direncanakan belum berhasil di wujudkan. Dukungan serta peran dari berbagai pihak sangatlah penting dalam mewujudkan Desa Lembongan yang bersih dari sampah plastik, paling tidak penggunaan sampah plastik bisa di minimalisir. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi terhadap Masyarakat mengenai Peraturan Desa Adat maupun Dinas yang mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung yang sudah di terapkan di beberapa wilayah Kabupaten Klungkung.

Memahami dan menjelaskan perilaku pengelolaan sampah dapat menggunakan pendekatan teori psikologi mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada tidak didasari oleh pengetahuan (Gusti dkk, 2015).

Penelitian Alfikri dkk (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap tindakan membuang sampah. Hal ini ditunjukkan bahwa 43 responden yang memiliki pendidikan rendah membuang sampah secara tidak baik sebanyak 40 responden atau 93%, 62 responden yang memiliki pendidikan menengah terdapat 35 responden atau 56% yang membuang sampah secara tidak baik. Sedangkan 18 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 4 responden atau 22,2% yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik atau sembarangan. Hal ini berarti bahwa dengan tingkat pendidikan rendah maka dapat memengaruhi tindakan membuang sampah secara tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Partisipasi Dalam Pemilahan Sampah di Tingkat Rumah Tangga di Desa Lembongan Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap Ibu rumah tangga dengan partisipasi dalam pemilahan sampah dirumah tangga yang ada di Desa Lembongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap Ibu rumah tangga terhadap partisipasi dalam pemilahan sampah dirumah tangga.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga.
- b. Untuk mengetahui sikap Ibu rumah tangga dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga.
- c. Untuk mengetahui partisipasi Ibu rumah tangga dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga.
- d. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga.
- e. Untuk menganalisa hubungan sikap dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam hal pengelolaan/pemilahan sampah berbasis sumber (rumah tangga). Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan partisipasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya mengenai penerapan sistem pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintahan Desa

Hasil Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pemerintahan desa dalam hal pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga sebagai cara untuk menjaga kesehatan lingkungan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat khususnya Ibu rumah tangga tentang pentingnya melakukan pengelolaan sampah dengan cara melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Di samping itu juga masyarakat/Ibu rumah tangga dapat memanfaatkan adanya Bank Sampah yang ada, serta dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat/Ibu rumah tangga dengan adanya pemilahan sampah dari sumber.